

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Keterampilan Menggiring Bola

Permainan sepak bola adalah cabang olahraga yang sangat membutuhkan kekuatan untuk bergerak, baik dengan menggunakan bola maupun tidak menggunakan bola. Seorang pemain sepak bola sudah seharusnya menguasai teknik dasar permainan itu sendiri, salah satu tehnik dasar permainan sepak bola adalah menggiring bola. Menggiring bola merupakan dasar seorang pemain sepak bola untuk berprestasi dimasa yang akan datang.

Ketika mulai mempersiapkan diri untuk bertanding sepak bola, keterampilan utama yang pertama kali akan membuatmu terpacu dan merasa puas adalah kemampuan untuk melakukan *dribbling* atau menggiring menggunakan kaki. Kebanyakan dari kita telah mengenal istilah *dribbling* atau menggiring boladan sering mengaitkan dengan permainan bola basket. *Dribbling* atau menggiring dalam permainan sepak bola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak dilapangan permainan.

Menurut Mielke (2007:1) bahwa *Dribbling* atau menggiring adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* atau menggiring secara efektif, sumbangan mereka dalam pertandingan akan sangat besar.

Pada kebanyakan kasus, pemain pemula akan memilih melakukan *dribbling* atau menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam saja. Ketika kamu semakin matang sebagai pemain dan merasa percaya diri terhadap kemampuan *dribbling*, cobalah mengontrol bola menggunakan sisi kura-kura kaki dan sisi kaki bagian luar.

Berdasarkan teori diatas maka diasumsikan bahwa untuk menggiring bola adalah suatu seni untuk meakukan berbagai gerakan, disisi lain bukan hal yang sangat gampang dilakukan.

Hal lain yang sangat penting dalam menggiring bola, mata 75% kearah bola menggiring bola harus mengarah bola ke daerah lawan menggiring dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar. Hal-hal yang sangat prinsip yang perlu diperhatikan pada cara menggiring bola yaitu saat menggiring bola harus melihat keadaan lawan yang harus dilewati, pada saat menggirirng bola harus memperhitungkan bola sudah boleh diumpan kepada kawan saat kawan bergerak ke daerah yang kosong dan menuju sasaran daerah lawan.

Menggiring bola merupakan suatu cara untuk memperpendek jarak atas jangkauan dari teman. Eric (2011:45) bahwa “Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus diatas tanah “ Untuk menggiring bola pada saat-saat tertentu saja. Kalau tidak, akan memperlambat permainan, sebab apabila bola ditendang jauh kedepan maka lebih baik waktunya dari pada menggiring bola.

Selanjutnya, Mielke (2007:2) adapun macam-macam *dribbling*atau menggiring bolayaitu:

1. Dribbling Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Dribbling atau menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian dalam memungkinkan seorang pemain untuk menggunakan sebagian besar permukaan kaki sehingga kontrol terhadap bola akan semakin besar. Walaupun sedikit mengurangi kecepatan ketika pemain melakukan *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian dalam, menjaga bola tetap di daerah terlindung di antara kedua kaki, akan memberikan perlindungan yang lebih baik dari lawan.

Sentuhan bola dengan kaki bagian dalam dan posisikan kakimu secara tegak lurus terhadap bola. Tendanglah dengan pelan untuk mempertahankan kontrol bola dan pusatkan kekuatan tendangan pada bagian tengah bola sehingga memudahkanmu mengontrol arahnya.

Ketika melakukan *dribbling* dengan kaki bagian dalam, usahakan bola tetap berdekatan dengan kakimu. Kamu tentu tidak ingin mengejar bola karena bola tersebut menggelinding terlalu cepat untuk taraf keterampilanmu saat ini. Biasanya, kamu harus mempertahankan gerak bola agar jaraknya tidak lebih dari satu langkah dari kakimu. Jarak langkahmu adalah jarak di antara kedua kaki ketika kamu berlari secara normal. Jika perlu, kamu selalu bisa mempercepat langkah, tetapi jangan sampai kehilangan kontrol terhadap bolanya.

Ketika sedang melakukan *dribbling*, usahakan kepalamu tetap tegak dan mata terpusat ke lapangan di depanmu dan jangan terpaku pada kaki. Berusahalah untuk melayangkan pandangan ke daerah sekeliling dan rasakan bola itu sehingga kamu bisa mengetahui keberadaannya sambil melihat ke sekeliling.

Jangan melakukan *dribbling* terlalu lama. Mengoperkan bola kepada teman satu tim yang tidak dijaga lawan dapat menggerakkan bola di lapangan dengan lebih cepat. Gunakanlah *dribbling* untuk menciprakan ruang di antara kamu dan pemain lawan sehingga kamu berada pada posisi yang lebih baik untuk mengoper atau melakukan *shooting*.

Ketika melakukan *dribbling* dalam suatu pertandingan, lebih baik gunakan sisi kaki bagian dalam ketika ada pemain belakang lawan di dekatmu dan mencoba untuk menyerobot bola. Gunakan sisi kaki bagian dalam untuk mempersiapkan operan pendek yang cepat ketika kamu sedang menggiring bola.

Teknik dasar tendangan yang menggunakan sisi kaki bagian dalam sering diabaikan karena dianggap sebagai keterampilan yang mudah. Keterampilan yang sebenarnya adalah jika kamu mampu menendang secara tepat saat sedang berada di bawah tekanan pemain lawan. Sangat penting untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan dasar ini sebelum melanjutkan ke trik-trik cantik yang dikembangkan oleh banyak pemain. (Agus, 2004:45).

Gunakan punggung atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, atau sisi kaki bagian luarmu untuk mengontrol bola. Bagian kaki mana yang akan kamu gunakan tergantung pada kecepatanmu dan arah bola yang diinginkan.

2.Dribbling Dengan Kaki Bagian Luar

Dribbling atau menggiring dengan sisi kaki bagian luarsangat penting bagi seorang pemain untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam mengontrol bola. Pengolahan *dribbling* memungkinkan seorang pemain menciptakan ruang, mempertahankan penguasaan bola, dan melewati pemain

belakang lawan. Menggunakan sisi kaki bagian luar untuk melakukan *dribbling* adalah salah satu cara mengontrol bola ini digunakan ketika pemain yang menguasai bola sedang berlari dan mendorong bola sehingga bisa mempertahankan bola tersebut tetap berada di sisi luar kaki.

Secara umum, keterampilan ini di gunakan ketika seorang pemain mencoba mengubah arah atau bersiap untuk mengoper bola ke teman satu timnya. Pemain yang baik mampu melakukan *dribbling* dengan sisi kaki bagian luar dan secara sebentar-sebentar menggunakan sisi kaki bagian dalam tanpa mengurangi kecepatan dan kehilangan kontrol.

Posisi tubuh menjadi sangat penting saat kamu memilih untuk melakukan *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian luar. Keberhasilan akan ditentukan oleh jarak diantara kedua kakimu ketika sedang melakukan *dribbling* dan kemampuanmu untuk mempertahankan keseimbangan pada saat mendorong bola menjauhi dirimu.

Latihan yang baik mempersiapkan untuk melakukan *dribbling* menggunakan sisi kaki bagian luar adalah melangkah ke samping, atau bergeser kesamping. Menghadaplah kedepan. Bergeraklah menyamping dengan tetap menjaga keseimbangan tubuh dan menggerakkan kakimu. Jangan menyilangkan kaki ketika sedang bergerak, dan gunakan lenganmu untuk membantu menjaga keseimbangan.

Lakukan latihan ini sedikitnya 10 kali untuk masing-masing arah. Gerakan menyamping minimal harus terdiri atas 5 sampai 10 pergeseran pada masing-

masing sisi (dengan jarak 10 sampai 20 m, tergantung pada langkahmu). Latihan ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar lapangan.

3.Dribbling Menggunakan Kura-Kura Kaki

Dribbling atau menggiring bola dengan menggunakan kura-kura kakikura-kura kaki, bagian sepatu tempat tali sepatu berada, bisa memberikan kekuatan dan kontrol. Kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pemula adalah menggunakan ujung jari kaki. Tindakan ini tidak saja menyebabkan sakit pada ujung jari kaki jika seseorang melakukan *tackling* keras kepadamu saat kamu mencoba menendang bola, tetapi tindakan ini juga akan sangat tidak akurat. Kelebihan dari kura-kura kaki adalah dapat memberikan permukaan yang datar pada bola dan juga dapat membuat bola bergerak membelok dan menukik.

Biasanya, kura-kura kaki atau bagian punggung sepatu digunakan sebagai bidang tendangan utama untuk melakukan *dribbling* bila kamu ingin bergerak cepat dilapangan. Saat kamu berlari, ujung jari kaki biasanya menghadap kedepan. Ketika kakimu bergerak ke depan, turunkan sedikit ujung jari kaki dan sentuhlah bola menggunakan kura-kura kakimu.

Jelaslah bahwa menggiring bola adalah salah satu usaha untuk menguasai bola, atau merebut kembali bola pada lawan.yang sedang dikuasai lawan. Hal ini meningkatkan teknik tipuan menggiring bola dan teknik penguasaan bola yang baik dari setiap individu maupun lawan tim.Semakin baik penguasaan bola dan semakin mudah seorang pemain dapat melepaskan siri dari situasi yang gawat, maka makin memuaskan mutu permainan keseblasan itu.

Keterampilan menggiring bola dan melewati lawan-lawannya dengan kecepatan yang berubah-ubah, merupakan suatu atraksi yang sangat menarik dan menggairahkan dalam pertandingan sepak bola. Kejadian seperti ini pada zaman sekarang telah berkurang, bila dibandingkan dengan zaman dahulu. Hal ini disebabkan oleh pembaruan taktik bermain sekarang ini yakni permainan sepak bola telah menekan secara ketat kerja sama tim.

Hanya sedikit pemain yang memiliki selerasi, kecepatan keseimbangan dan kemampuan gerak tipu yang dapat dipertontokan dalam pertandingan sepak bola. Namun beberapa pemain yang kurang terikat dengan tekanan latihan modern, sering mencoba keahlian ini bila ia berhasil, maka dianggap sebagai pahlawan yang memberikan sumbangan kepada timnya. Bila tidak berhasil maka ia akan dicera sebagai pemain yang serakah atau pemain yang mementingkan diri sendiri. Seorang pemain yang pandai “menggiring bola” adalah pemain yang memiliki keterampilan tinggi dalam menggiring bola.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Muhadi (1992:151) bahwa “waktu menggiring bola setiap pemain harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, serta menggunakan berbagai variable seperti mengubah arah, berhenti dengan tiba-tiba maupun melakukan gerakan kecepatan dengan secara tiba-tiba”. Jadi untuk dapat melakukan teknik menggiring bola dengan baik ini harus ditunjang dengan kerja sama tim yang sulit. Untuk mendapatkan pengakuan teman se-regu, pemain tersebut harus tahu betul, kapan dan dia harus menggulingkan bola untuk melewati pemain lawan. Bila ia melakukannya secara cepat, maka ia tidak akan terisolasi dari timnya.

Melalui kemampuan seorang pemain, melebihi pemain lainnya, biasanya pemain melakukan penjagaan lebih dari satu orang. Akibatnya lawan terpaksa keluar dari posisinya untuk mencegah kecepatan dan kelincahan yang sangat berbahaya tersebut. Dalam keadaan tersebut, pemain penyerang dengan cerdiknyanya memberikan umpan kepada temannya yang leluasa untuk menendang bola ke gawang lawan. Sifat pemain seperti inilah yang kelihatan cemerlang, karena dapat dua sampai tiga orang pemain lawan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2001: 71) bahwa “Keterampilan seorang pemain sepak bola untuk menggiring dengan lincah dan cepat dapat mengacaukan pertandingan lawan. Namun anda tidak boleh egois karena sepak bola adalah permainan tim yang memerlukan kerja sama yang kompak”.

Sepak bola modern dilakukan dengan keterampilan lain dan operan bola dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana, dengan kecepatan dan ketepatan. Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong agar tergulir terus. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja yaitu bebas dari lawan.

Selanjutnya menurut Mardiana, Purwadi dan Satya (2010:5.12) cara pengembangan permainan menggiring bola:

1. Bola yang diberikan pada setiap lingkaran mungkin ditambah menjadi dua buah bola atau lebih sehingga yang melakukan aktifitas sekaligus mungkin lebih dari satu atau dua orang, semakin pintar anak semakin dibutuhkan tempat yang

lebih sempit agar mereka dapat merasakan bagaimana menguasai bola agar selalu dekat dikakinya.

2. Menggiring bola dapat dilakukan dengan mengelilingi lingkaran atau pada lingkaran bagian dalam. Hal ini juga dapat dilakukan sekaligus dengan lebih dari satu orang. Umpamanya yang menggiring anak yang berdiri dari posisi bilangan ganjil/genap atau yang berdiri pada kelipatan tiga dan sebagainya. Hanya saja disampaikan pada anak jangan mendahului teman. Untuk ini nanti ada perlombaan menggiring bola.
3. Menggiring sendiri-sendiri dalam lingkaran ke segala arah selama waktu yang ditentukan oleh guru, dapat dilakukan satu orang atau beberapa orang sekaligus (belum ada yang mengganggu yang berusaha mengambil bolanya).
4. Dengan Menentukan Jarak Setiap anak yang berada pada lingkaran oleh guru, sekarang menggiring dengan zig zag melewati setiap teman yang membuat lingkaran. Pelaksana ini juga dilakukan dengan langsung lebih dari satu orang.
5. Menggiring dalam lingkaran, baik satu atau lebih, dengan catatan setiap yang menggiring ada yang mengganggunya atau ada yang berusaha mendapatkan bola dari yang menggiring, sehingga ia memperoleh pula kesempatan untuk menggiring dan dikejar oleh temannya tadi. Keadaan begini dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka untuk melakukan teknik menggiring bola tentu membutuhkan latihan yang kontinyu dan sistematis agar apa yang ingin diharapkan akan menjadi suatu kenyataan.

2.1.2 Hakikat Permainan Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Muhajir, 2007:1).

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Eric C. Batty (2011:9) menjelaskan bahwa sepak bola adalah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya, serta bentuk permainan yang dilakukan dengan jalan menendang (menyepak) bola, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin.

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia dan permainan nasional bagi hampir semua negara di Eropa, Amerika Selatan, Asia dan Afrika, kini telah hadir mengguncang Amerika. Dikenal secara internasional sebagai “bola kaki” (Luxbacher, 2004: 7).

Selanjutnya menurut Luxbacher (2004:5) “Sepak bola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental”. Anda harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah dan sambil menghadapi lawan.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam permainan sepak bola, selain setiap pemain harus memiliki kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan juga harus menguasai teknik dasarnya. Dengan di kuasanya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain akan dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan ketrampilannya lebih tinggi. Teknik dasar dalam permainan sepak bola, dapat di bagi menjadi dua bagian besar, yaitu 1) teknik dasar tanpa bola, teknik dasar tanpa bola meliputi latihan teknik lari, latihan teknik melompat, latihan teknik gerak tipu. 2) teknik dasar dengan bola, teknik dasar ini meliputi latihan teknik menyepak atau menendang bola, tendangan lurus, tendangan melingkar atau melambung. Ini berarti bahwa latihan membawa dan menendang bola mau tak mau harus menjadi salah satu latihan inti dalam program latihan sepak bola manapun juga. Setiap pemain di dalam memainkan bola, tidak di benarkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan, hanya penjaga gawang diizinkan untuk memainkan bola dengan tangan maupun kaki.

Sepak bola juga merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri atas 11 pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2 X 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol kegawang lawan adalah tujuan dari kerja sama suatu kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila dapat memasukan bola kegawang lawan lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawan.

Permainan ini dapat dilakukan dilapangan terbuka (*out door*) atau di lapangan tertutup (*in door*). Permainan sepak bola, pemain haruslah berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Oleh karena itu, dalam permainan sepak bola dibutuhkan keterampilan dan penguasaan emosional yang sering berpengaruh terhadap keterampilan bermain seorang pemain.

Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan benar seorang pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik ia cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula.

Selain memiliki berbagai teknik dasar, permainan sepak bola memiliki lapangan permainan yang berbentuk persegi panjang, panjangnya 90-110m dan lebarnya 45-90m. Panjang lapangan selalu melebihi lebarnya (Danny Mielke, 2007:6).

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari permainan sepak bola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola ada beberapa macam, seperti mengumpan, menyundul, menggiring, mengontrol bola dan menendang (*long pass*). Untuk dapat

menghasilkan permainan sepak bola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan.

Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik.

2.1.3 Metode Modeling

Metode diartikan sebagai suatu cara memberikan bimbingan serta pengalaman belajar yang telah disusun secara teratur. Metode sangat dibutuhkan, karena dengan adanya cara yang telah disusun secara teratur itu akan memudahkan para guru maupun siswa untuk melakukannya. Dalam menyajikan latihan-latihan hendaknya diberikan secara metodis, artinya cara penyajian dimulai dari mudah ke yang sukar, dari latihan ringan ke latihan yang berat dan pengulangannya dari yang sedikit ke yang banyak.

Berbicara masalah strategi pembelajaran yang lebih mengarah pada pemberian proses pembelajaran, strategi pembelajaran modeling merupakan salah satu dari kesekian banyak strategi pembelajaran yang ada.

Strategi pembelajaran modeling adalah sebuah bentuk pembelajaran yang bisa ditiru dan diamati oleh siswa dalam bentuk didemonstrasikannya materi pembelajaran yang akan diajarkan (Harsono, 2000:9)

Bandura (dalam depdikbud 2004: 4) mengemukakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan selektif dan semangat tingkah laku orang lain. Perlu diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan,

akan banyak menghabiskan waktu serta menguras tenaga bahkan akan menimbulkan resiko yang sangat fatal apabila setiap individu yang belajar hanya menggantungkan dirinya pada skillnya sendiri tanpa adanya panduan serta pengamatan dari tenaga pengajar. Oleh karena itulah perlu adanya strategi atau metode di dalam proses pembelajaran terutama strategi pembelajaran modeling oleh karena hakikat manusia pada umumnya paling suka meniru pemodelan-pemodelan yang diberikan atau yang dilihat secara langsung.

Samsudin (2008:41) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang bisa ditiru oleh peserta didik. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan untuk mendemonstrasikannya. Model atau tiruan (modeling and imitation) adalah suatu kegiatan di mana siswa mendengarkan atau mengamati suatu model atau tiruan objek dengan maksud untuk latihan dan meningkatkan keterampilan peserta didik.

Bertitik tolak dari proses belajar, maka yang diterapkan selanjutnya adalah hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hal yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:256).

Menurut Blom (dalam Sagala, 2009:33-34) dalam mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 domain atau ranah. Ke tiga domain itu adalah ranah

kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif pada dasarnya menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual; ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik; dan ranah afektif atau sikap berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran modeling ini adalah :

- a. Dengan adanya strategi pembelajaran modeling ini akan menjadikan guru lebih teliti serta sabar, oleh karena ketika menggunakan strategi pembelajaran modeling ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu dengan teliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama. Dari situlah bentuk ketelitian serta kesabaran dari seorang guru akan semakin terasa.
- b. Dapat memperkecil tingkat kesalahan, oleh karena para peserta didik langsung menerima materi pembelajaran lewat pemodelan yang diberikan sebagai contoh yang baik dan benar.
- c. Akan melibatkan secara langsung setiap siswa yang memiliki keterampilan lebih, oleh karena mereka yang memiliki keterampilan yang lebih akan merasa senang karena mereka sudah mempunyai gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Dengan adanya strategi pembelajaran modeling, siswa akan lebih konsentrasi dan fokus perhatian akan lebih tertuju pada pemodelan yang diberikan (Samsudin, 2008:42).

Akan merangsang siswa yang belum mengerti ataupun paham terhadap pemodelan yang diberikan, untuk bertanya. Berdasarkan pendapat-pendapat di

atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran modeling adalah sebuah strategi yang diterapkan ke dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan sebuah pemodelan terhadap materi pembelajaran yang bertujuan agar para peserta didik mengikuti apa yang lakukan atau yang didemonstrasikan guna untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik.

Tipe-Tipe Modeling

Pada garis besarnya ada tiga jenis tipe modeling yang dapat digunakan dalam perubahan tingkah laku, yaitu sebagai berikut.

1. Model Hidup

Suatu model hidup dapat mengajarkan siswa bertingkah laku yang sesuai mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan, misalnya guru dapat memberikan contoh hidup mengenai ciri-ciri khas yang mereka harapkan siswa dapat menguasainya.

2. Model Simbolik

Model simbolik dapat mengajarkan siswa untuk melakukan tingkah laku yang sesuai mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajar keterampilan olahraga melalui sumber atau gambar dari benda aslinya dan pertunjukan kepada siswa melalui alat-alat perekam seperti video, tape, slide dan sebagainya.

3. Model Ganda

Pengguna model-model kelompok terutama relevan dengan kerja kelompok, siswa dapat mengubah sikap dan belajar keterampilan baru dengan cara mengamati teman-teman dan kelompoknya yang berhasil suatu keuntungan model-model adalah bahwa siswa dapat belajar sebagai cara alternative untuk

bertingkah laku karena mereka dapat menyaksikan berbagai gaya tingkah laku yang sesuai dan telah berhasil. Pemberi model pada umumnya ditampilkan dalam dua cara yaitu yang pertama orang lain seperti teman siswa yang bertindak sebagai model simbolik-simbolik yang ditampilkan melalui alat perekam.

Presedur Pelaksanaan Modeling

Pada dasarnya presedur dalam menggunakan modeling ini menggunakan tiga tahap yaitu :

a. Assemen

Pada tahap ini guru berusaha menggali masalah siswa, kelebihan, kelemahan, aktifitas, perasaan, pikiran dan nilai-nilai yang di amati oleh siswa.

b. Implementasi teknik

Pada tahap ini guru menemukan dan memilih teknik khusus sesuai dengan masalah yang di alami.

c. Evaluasi dan terminasi

Pada tahap ini guru berusaha memantau perubahan tingkah laku siswa dalam pelaksanaan metode ini, hendaknya ditampilkan secara utuh dan memperlihatkan baik keseluruhannya maupun bagian-bagiannya.Kelebihan dari modeling dalam mengubah tingkah laku ialah dengan cepat dan mudah anak dapat mengamati sesuatu model tingkah laku yang di perlukan tanpa belajar.

Sehingga jelaslah bahwa metode modeling adalah cara yang dalam pungsinya merupakan cara menajar yang efektif agar siswa mampu melakukan semua latihan yang diberikan serta dapat mendemonstrasikan pada permainan sepak bola khususnya dalam teknik menggiring bola.

2.2 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika dengan menerapkan metode modeling maka akan meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa kelas VI SD Negeri 8 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”.

2.3 Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu jika jumlah siswa sebagai sampel dapat meningkat keterampilan menggiring bola sebesar 75% maka penelitian dikatakan berhasil dan dapat diterima. Keterampilan menggiring bola ini mengapa diambil dengan rata-rata minimal capaian 75%, hal ini didasarkan pada kategori rentang penilaian dimana 75 termasuk pada kategori baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Dan Karakteristik Subjek Penelitian

3.1.1 Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

3.2.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa SD Negeri 8 Bonepantai yang berjumlah 16 orang, dengan rata-rata usia 10-11 tahun dan seluruhnya memiliki latar belakang keterampilan yang bervariasi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Input

Keterampilan siswa dapat diukur dengan variabel berikut :

- a. Sikap badan
- b. Posisi tangan/sikap tangan perkenaan bola pada tangan
- c. Posisi kaki
- d. Posisi lutut
- e. Kombinasi gerakan latihan tangan lutut dan kaki

3.3.2 Output

Penerapan metode modeling

- a. Assesment

pada tahap ini guru berusaha menggali masalah siswa kelebihan, kelemahan, aktivitas, perasaan, pikiran dan nilai-nilai yang diamati oleh siswa.

b. Goal Setting

Pada tahap ini guru melakukan kontrak dengan siswa untuk mencapai tujuan, mengurutkan tujuan khusus, merinci dan merupakan tujuan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai bersama siswa.

c. Implementasi Teknik

Pada tahap ini guru menemukan dan memilih teknik khusus sesuai dengan masalah yang di alami.

d. Evaluasi dan terminasi

Pada tahap ini guru berusaha memantau perubahan tingkah laku siswa.

3.3 Tahap-Tahap Penelitian

3.3.1 Persiapan

1. Menghubungi kepala sekolah guna memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian ini, sekaligus berkonsultasi dengan guru yang menjadi mitra kerja.
2. Menyusun program latihan
3. Melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian
4. Meyediakan sarana dan prasarana yang digunakan

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan ini dilaksanakan latihan latihan dengan menggunakan metode modeling.

3.3.3 Persiapan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

2. Menyiapkan alat peraga.
3. Memfasilitasi kegiatan penilaian yaitu hadiah sebagai reinforce.

3.3.4 Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dalam penilaian ini dengan melihat tingkat keterampilan siswa pada pelaksanaan tiap siklus .adapun pedoman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi adalah;

1. Skala sikap daftar cek dan tes perbuatan hasil latihantahap yang
Diperoleh pada pemantauan dan evaluasi selanjutnya akan direfleksikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya
2. Pengumpulan data dengan mempersiapkan lembar obserpasi kegiatan pembelajaran
3. Bukti fisik berupa dokumentasi

3.3.5 Tahap Analisis Dan Refleksi

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil pemantauan dan evaluasi akan dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan hasilnya digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya. Dianalisis secara kuantitatif yaitu dilihat dari keberhasilan capaian rata-rata jumlah siswa yang mampu dalam melakukan keterampilan menggiring bola, sedangkan dianalisis secara kualitatif yaitu dilihat dari kualitas capaian siswa dalam melakukan keterampilan menggiring bola. Dalam hal ini akan di ketahui dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses yang telah berlangsung kemudian di tindak lanjuti pada kegiatan berikutnya serta menjadi bahan penyesuaian laporan penelitian. Adapun proses pengolahan data yang diperoleh melalui lembar

observasi dari kedua pengamat masing-masing dijabar sesuai aspek dan kriterianya kemudian di presentasi dan di rata-ratakan.

3.4 Cara Pengumpulan Data

a. Sumber Data adalah siswa

b. Jenis Data

1. Peningkatan keterampilan bola siswa dalam situasi pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan tindakan.
2. Situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan.
3. Peningkatan keterampilan siswa dalam menggiring bola, dalam situasi pembelajaran pada pelaksanaan tindakan kelas.

c. Cara Pengambilan Data

1. Data tentang situasi pada saat pembelajaran dilaksanakan tindakan kelas diperoleh melalui observasi umpan balik.
2. Data diambil dari peningkatan keterampilan siswa menggiring bola.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDNegeri 8 Bonepantai Kelas VI dengan jumlah siswa 16 orang. Peneliti adalah guru penjas dan mitra kerja dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penjas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Hal ini disebabkan pada siklus 1 peningkatan keterampilan siswa menggiring bola belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus 2.

4.1.2 Deskripsi Hasil Tindakan

4.1.2.1 Observasi Awal

Proses pelaksanaan tindakan pada observasi awal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
 - Observasi
 - Formasi Barisan
 - Warming Up
 - Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran
 - Apersepsi
- b. Kegiatan Inti
 - Cara menggiring bola

- Posisi badan saat menggiring bola
- Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola

c. Penutup

- Koreksi
- Evaluasi atas materi yang diajarkan
- Pendinginan

Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

Pengamatan pada observasi awal dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat dalam ini guru mitra sendiri yang bertindak sebagai guru pengamat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan aspek-aspek yang dimiliki pada guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat. Aspek-aspek tersebut berjumlah 12 dan kriteria penilaiannya diberi kode pada kolom YA atau TIDAK. Berdasarkan hasil penelitian dari 12 aspek yang diamati pada guru belum semuanya dilaksanakan dalam ini ada 4 yang terlewat oleh guru. Untuk jelasnya disajikan pada tabel 4.1 pada lampiran 1.

b. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Yang melakukan pengamatan untuk kegiatan siswa pembelajaran adalah peneliti dan guru mitra dengan 4 aspek yang diamati. Pada observasi data awal ini

yang memperoleh kriteria kurang tepat 16 Orang (100 %).Data selengkapnya disajikan pada tabel 4.2 dan hasil lengkapnya dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Kategori	Klasifikasi Nilai	Aspek Penilaian		Ket
			Jumlah	Persentase	
1	Sangat Tepat	90 – 100	-	-	
2	Tepat	75 – 89	-	-	
3	Kurang Tepat	40 – 74	16	100	
4	Sangat Tidak Tepat	0 – 39	-	-	
	Jumlah	Total	16	100	

c. Refleksi dan Hasil Tindakan

Untuk mereflesi pelaksanaan tindakan pada obesvasi awal peneliti mendiskusikannya dengan guru pengamat.Hal ini dilakukan untuk ketajaman refleksi itu sendiri.Dari diskusi yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa tindakan kelas ini belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, hal ini terbukti dari keterampilan siswa dalam menggiring bola yang belum menampakkan peningkatan. Dengan pengertian bahwa dalam proses pembelajaran pada observasi awal masih terdapat aspek-aspek yang belum terlaksana secara optimal, seperti misalnya pada kegiatan guru melalui hasil pengamatan diketahui guru tidak menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran guru tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dalam

menggiring bola serta koreksi atas materi yang diajarkan. Untuk itu penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus 1.

4.1.2.2 Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 merupakan kelanjutan dari hasil observasi proses dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- Observasi
- Formasi Barisan
- Warming Up
- Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Cara menggiring bola
- Posisi badan saat menggiring bola
- Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola.

c. Penutup

- Koreksi
- Evaluasi atas materi yang diajarkan
- Pendinginan

Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar mengajar

Pengamatan pada Siklus 1 dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat dalam ini guru mitra sendiri yang bertindak sebagai guru pengamat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan aspek-aspek yang dimiliki pada guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat. Aspek-aspek tersebut berjumlah 12 dan criteria penilaiannya diberi kode pada kolom YA atau TIDAK. Berdasarkan hasil penelitian dari 12 aspek yang diamati pada guru belum semuanya dilaksanakan dalam ini ada 4 yang terlewat oleh guru. Untuk jelasnya disajikan pada table 4.3 pada lampiran 1

b. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Yang melakukan pengamatan untuk kegiatan siswa pembelajaran adalah peneliti dan guru mitra dengan 4 aspek yang diamati. Pada Siklus 1 ini yang memperoleh kriteria tepat 2 orang (12,50%), kurang tepat 14 Orang (87,50%). Data selengkapnya disajikan pada tabel 4.4 dan hasil lengkapnya dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Kategori	Klasifikasi Nilai	Aspek Penilaian		Ket
			Jumlah	Persentase	
1	Sangat Tepat	90 – 100	-	-	
2	Tepat	75 – 89	2	12,50	
3	Kurang Tepat	40 – 74	14	87,50	
4	Sangat Tidak Tepat	0 – 39	-	-	
	Jumlah	Total	16	100	

c. Refleksi dan Hasil Tindakan

Untuk mereflesi pelaksanaan tindakan paa obesvasi awal peneliti mendiskusikannya dengan guru pengamat. Hal ini dilakukan untuk ketajaman refleksi itu sendiri. Dari diskusi yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa tindakan kelas ini belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, hal ini terbukti dari keterampilan siswa dalam menggiring bola yang belum menampakkan peningkatan. Dengan pengertian bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat aspek-aspek yang belum terlaksana secara optimal, seperti misalnya pada kegiatan guru melalui hasil pengamatan diketahui guru tidak menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran guru tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dalam menggiring bola serta koreksi atas materi yang diajarkan. Untuk itu penelitian tindakan ini dilanjutkan ke siklus 2.

4.1.2.3 Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 merupakan kelanjutan dari hasil observasi proses dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

- Observasi
- Formasi Barisan
- Warming Up
- Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran
- Apersepsi

b. Kegiatan Inti

- Cara menggiring bola
- Posisi badan saat menggiring bola
- Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola

c. Penutup

- Koreksi
- Evaluasi atas materi yang diajarkan
- Pendinginan

Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar mengajar

Pengamatan pada Siklus 2 dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru pengamat dalam ini guru mitra sendiri yang bertindak sebagai guru

pengamat. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati melalui lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan aspek-aspek yang dimiliki pada guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat. Aspek-aspek tersebut berjumlah 12 dan criteria penilaiannya diberi kode pada kolom YA atau TIDAK. Berdasarkan hasil penelitian dari 12 aspek yang diamati pada guru belum semuanya dilaksanakan dalam ini ada 4 yang terlewat oleh guru. Untuk jelasnya disajikan pada tabel 4.5 pada lampiran 1

b. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Yang melakukan pengamatan untuk kegiatan siswa pembelajaran adalah peneliti dan guru mitra dengan 4 aspek yang diamati. Pada Siklus 2 ini yang memperoleh kriteria sangat tepat 3 orang (18,75%), tepat 13 Orang (81,25%). Data selengkapnya disajikan pada tabel 4.6 dan hasil lengkapnya dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Kategori	Klasifikasi Nilai	Aspek Penilaian		Ket
			Jumlah	Persentase	
1	Sangat Tepat	90 – 100	3	18,75	
2	Tepat	75 – 89	13	81,25	
3	Kurang Tepat	40 – 74	-	-	
4	Sangat Tidak Tepat	0 – 39	-	-	
	Jumlah	Total	16	100	

c. Refleksi dan Hasil Tindakan

Untuk mereflesi pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dan mendapatkan gambaran apakah tindakan yang dilakukan telah mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam menggiring bola. Berdasarkan refleksi tersebut maka hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan dengan tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terlebih dahulu diawali dengan observasi awal. Dari hasil observasi awal terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menggiring bola hanya mencapai 0 %. Untuk itu tindakan segera dilakukan ke siklus 1. Melihat keterampilan siswa pada siklus pertama tidak mencapai apa yang ditargetkan pada Standar Ketuntasan Minimal yakni 75% dari hasil penilaian siklus 1 nilai rata-rata siswa 64,17 dan standar Ketuntasan Minimal hanya mencapai 60,25% maka peneliti kemudian melanjutkan tindakan ke siklus 2 setelah pertemuan pada siklus 1 direfleksi.

Pada siklus 2 dilakukan perbaikan-perbaikan dalam peningkatan keterampilan menggiring bola diketahui mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 75% dan standar Ketuntasan Minimalnya Mencapai 100%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode modeling dalam materi menggiring bola pada permainan sepak bola dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan.
2. Terdapat peningkatan yang bermakna dalam keterampilan siswa menggiring bola dari 51,09 % menjadi 64,17 % pada siklus 1, kemudian meningkat lagi menjadi 79,14% pada siklus 2, hal ini mengakibatkan hipotesis tindakan yang telah diajukan diterima.

5.2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada bulan November - Desember 2012 di SDN 8 Bonepantai, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kiranya dapat terus diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan keterampilan siswa
2. Kepada guru penjaskes, kiranya penggunaan metode modeling dapat diterapkan sesuai tahapan-tahapan pada permainan bola kaki terutama pada materi menggiring bola.

3. Kepada siswa, dengan metode modeling dapat diperoleh hasil yang baik pada permainan sepak bola
4. PTK ini juga kiranya dapat dilaksanakan dan digunakan sebagai *feedback* bagi guru, terutama bagi kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badura.2004.***Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta:Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009.** *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineke Cipta
- Harsono. 2000.** *Prinsip-Prinsip Latihan.* Jakarta : KONI PUSAT
- Muhadi, Aip Syarifudin, 1992.***Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Dikbud Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sagala, Syaiful.2009.** *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Muhadi, 1992,** *Pengantar Ilmu Melatih,* FPOK IKIP Padang
- Tarigan, 2001,** *Pendekatan keterampilan taktik dalam pembelajaran sepak bola.*Depdiknas.Dikdasmen, Bekerja sama Direktorat olahraga. Jakarta.
- Eric C. Batty.2011.** *Sepak Bolah Adalah Permainan Yang Sederhana.* CV Pionir Jaya: Bandung.
- Luxbacher Joe.2004.***Sepak Bola Taktik dan Teknik Bermain.* Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Mardiana, Ade, Purwadi, dan Wira Indra Satya.2010.** Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: universitas Terbuka.
- Mielke, Dany, 2007.**Dasar-Dasar Sepak Bola. Pakar raya : Jakarta
- Muhajir.2007.** *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.*Jakarta:Erlangga
- Mukholid Agus, M.Pd. 2004.***Pendidikan Jasmani.* Yudistira: Jakarta.
- Samsudin.2008.** *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan KesehatanSMA/MA.*Jakarta : Litera.

LAMPIRAN 1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

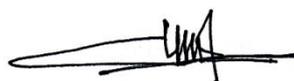
Judul Penelitian

“Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola Melalui Metode Modeling di Kelas VI SDN 8 Bonepantai”

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	November – Desember	Obervasi Awal	Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, untuk mengambil data dan Dokumentasi
2	Rabu, 28 – 11 – 2012	Pemberiantan Tindakan	Menjelaskan dan memperagakan Cara Menggiring Bola
3	Kamis, 29 – 11 – 2012	Pemberiantan Tindakan	Pemberian Tugas Kepada Siswa
4	Rabu, 05 – 12 – 2012	Pemberiantan Tindakan	Mengoreksi gerakan siswa yang salah atau masih kurang benar
5	Kamis, 06 – 12 – 2012	Pemantapan dan Evaluasi (siklus 1)	Penilaian Hasil Pengamatan
6	Rabu, 12 – 12 – 2012	Pemberian Tindakan	Menjelaskan dan memperagakan Cara Menggiring Bola
7	Kamis, 13 – 12 – 2012	Pemberian Tindakan	Pemberian Tugas Kepada Siswa
8	Selasa, 18 – 12 – 2012	Pemantapan dan Evaluasi (siklus 2)	Penilaian Hasil Pengamatan

Gorontalo, 24 November 2012

Mengetahui
Guru Mitra



Usman Habibu

Peneliti



Rianto Mantulangi
Nim. 813 411 270

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

DATA AWAL

- Sekolah** : SDN 8 Bonepantai
- Mata Pelajaran** : Penjas Orkes
- Kelas / Semester** : VI / Ganjil
- Standar Kompetensi** : Mempraktekkan gerak dasar alam permainan sedehana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- Kompetensi Dasar** : Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola besar serta nilai kerja sama tim, sportifitas dan kejujuran
- Indikator** : Melakukan gerak menggiring bola
- Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit (satu kali pertemuan)

A. Tujuan Pelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan
 - Menggring bola dengan kaki bagian dalam
 - Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
 - Menggring bola dengan kaki bagian luar
- b. Siswa dapat bermain sepak bola dengan permian yang dimodifikasi
 - Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (Dicipline), Tekun (diligence), tanggung jawab (resposibility), Ketelitian (Carefullness), Kerja sama

(cooperation), Toleransi (Tolerance), Percaya Diri (Confidence),
Keberanian (Bravery)

B. Materi Pembelajaran

1. Bermain sepak bola

- Menggring bola dengan kaki bagian dalam
- Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
- Menggring bola dengan kaki bagian luar

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, Demonstrasi, Penugasan, Latihan, Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam Kegiatan awal, guru :

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- Memberikan motivasi menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan bila terdapat hal-hal yang belum diketahui
- b. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Evaluasi (*colling down*), berdoa, dan bubar

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Lapangan
2. Bola, peluit
3. Buku penjasorkes kelas V SD

F. Penilaian

Teknik penilaian adalah unjuk kerja (psikomotor)

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kaki bagian dalam”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kura-kura kaki”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan bagian dalam”

Keterangan

Rentangan nilai 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat Baik bernilai 85 – 100

Baik bernilai 75 – 84

Cukup bernilai 65 – 74

Kurang bernilai 50 – 64

Sangat Kurang bernilai 0 – 49

Skor Maksimal adalah 100

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor Capaian tiap siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

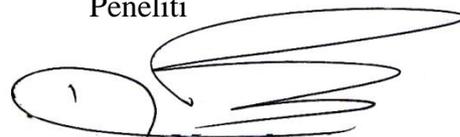
$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata semua siswa}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Armando R.M. Pakaya,S.Pd
Nip.196506261992021002

Gorontalo, 24 November 2012
Peneliti



Rianto Mantulangi
NIM. 813 141 1273

LAMPIRAN 3

Tabel 4.1 Observasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru
Data Awal

Aspek Observasi	Klasifikasi		Ket
	Ya	Tidak	
Pendahuluan			
a. Absensi	√		
b. Formasi Barisan	√		
c. Pemanasan	√		
d. Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran		√	
e. Appersepsi	√		
Kegiatan Inti			
a. Cara Menggiring Bola		√	
b. Posisi badan saat menggiring bola	√		
c. Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki	√		
d. Badan, tangan bergerak rileks dengan irama langkah/kaki menyentuh bola	√		
Penutup			
a. Koreksi		√	
b. Evaluasi atas materi yang diajarkan	√		
c. Pendinginan	√		

**OBSERVASI HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA
(DATA AWAL)**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Materi : Menggiring Bola : Permainan Sepak Bola
 Kelas / Semester : VI / Ganjil

No	Nama Siswa	L / P	Apek yang diobservasi				JML	HASIL	KET
			A	B	C	D			
1	ALDIANTO OLII	L	59	57	50	55	221	55.25	
2	ALPANDI SADUE	L	49	59	45	40	193	48.25	
3	APRIANTO MUHAMAD	L	55	45	40	50	190	47.5	
4	ROLAN TILOHE	L	50	47	55	45	197	49.25	
5	HERMAN MONOARFA	L	45	54	45	40	184	46	
6	KRISYANTO MUHARAM	L	45	55	55	40	195	48.75	
7	RIPLIANTO AHMAD	L	45	45	52	49	191	47.75	
8	SUWITNO EKA PUTRA DAI	L	48	40	45	40	173	43.25	
9	WARSON AHMAD	L	45	55	62	69	231	57.75	
10	ZAINAL MUSTAKIN DAI	L	65	63	65	55	248	62	
11	AGUS TILOHE	L	60	57	59	55	231	57.75	
12	APIT PAKILI	L	45	59	50	55	209	52.25	
13	DAVID LAMADU	L	45	52	48	49	194	48.5	
14	HERMAN MUJA	L	50	59	50	52	211	52.75	
15	IDRIS SALEHE	L	40	55	47	55	197	49.25	
16	MOH. ZULKIFLI SULEMAN	L	55	45	52	53	205	51.25	
JUMLAH			801	847	820	802		817.5	
RATA-RATA			50.063	52.938	51.25	50.125		51.09	

KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI

- a Cara menggiring Bola
- b Posisi badan saat menggiring bola
- c Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- d Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola

PREDIKAT

- 1. Sangat Tepat (ST) = 90- 100
- 2. Tepat (T) = 75 - 80
- 3. Kurang Tepat (KT) = 40 - 74
- 4. Sangat Tidak tepat (STT) = 0 - 39

Guru Mitra


Usman Habibu

Bonepantai, 24 November 2012
 Peneliti


Rianto Mantulangi
 Nim 431 411 270

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

- Sekolah** : SDN 8 Bonepantai
- Mata Pelajaran** : Penjas Orkes
- Kelas / Semester** : VI / Ganjil
- Standar Kompetensi** : Mempraktekkan gerak dasar alam permainan sedehana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- Kompetensi Dasar** : Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola besar serta nilai kerja sama tim, sportifitas dan kejujuran
- Indikator** : Melakukan gerak menggiring bola
- Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit (satu kali pertemuan)

A. Tujuan Pelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan
 - Menggring bola dengan kaki bagian dalam
 - Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
 - Menggring bola dengan kaki bagian luar
- b. Siswa dapat bermain sepak bola dengan permain yang dimodifikasi

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (Dicipline), Tekun (diligence), tanggung jawab (respobsibility), Ketelitian (Carefullness), Kerja sama

(cooperation), Toleransi (Tolerance), Percaya Diri (Confidence), Keberanian (Bravery)

B. Materi Pembelajaran

1. Bermain sepak bola

- Menggring bola dengan kaki bagian dalam
- Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
- Menggring bola dengan kaki bagian luar

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, Demonstrasi, Penugasan, Latihan, Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam Kegiatan awal, guru :

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- Memberikan motivasi menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan bila terdapat hal-hal yang belum diketahui
- b. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Evaluasi (*colling down*), berdoa, dan bubar

E. Alat dan Sumber Belajar

1. Lapangan
2. Bola, peluit

3. Buku penjasorkes kelas V SD

F. Penilaian

Teknik penilaian adalah unjuk kerja (psikomotor)

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kaki bagian dalam”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kura-kura kaki”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan bagian dalam”

Keterangan

Rentangan nilai 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat Baik bernilai 85 – 100

Baik bernilai 75 – 84

Cukup bernilai 65 – 74

Kurang bernilai 50 – 64

Sangat Kurang bernilai 0 – 49

Skor Maksimal adalah 100

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor Capaian tiap siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata semua siswa}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Armando R.M. Pakaya, S.Pd
NIP.196506261992021002

Gorontalo, 6 Desember 2012

Peneliti



Rianto Mantulangi
NIM. 813 141 1273

Tabel 4.3 Observasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Siklus 1

Aspek Observasi	Klasifikasi		Ket
	Ya	Tidak	
Pendahuluan			
a. Absensi	√		
b. Formasi Barisan	√		
c. Pemanasan	√		
d. Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran		√	
e. Appersepsi	√		
KegiatanInti			
a. Cara Menggiring Bola		√	
b. Posisi badan saat menggiring bola	√		
c. Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki	√		
d. Badan, tangan bergerak rileks dengan irama langkah/kaki menyentuh bola	√		
Penutup			
d. Koreksi		√	
e. Evaluasi atas materi yang diajarkan	√		
f. Pendinginan	√		

**HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA
SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi : Menggiring Bola : Permainan Sepak Bola
Kelas / Semester : VI / Ganjil

No	Nama Siswa	L / P	Apek yang diobservasi				JML	HASIL	KET
			A	B	C	D			
1	ALDIANTO OLII	L	69	60	60	60	249	62.25	
2	ALPANDI SADUE	L	60	65	65	60	250	62.5	
3	APRIANTO MUHAMAD	L	58	60	58	56	232	58	
4	ROLAN TILOHE	L	69	65	67	64	265	66.25	
5	HERMAN MONOARFA	L	69	58	69	65	261	65.25	
6	KRISYANTO MUHARAM	L	65	62	53	60	240	60	
7	RIPLIANTO AHMAD	L	69	68	59	65	261	65.25	
8	SUWITNO EKA PUTRA DAI	L	60	53	54	51	218	54.5	
9	WARSON AHMAD	L	75	74	47	77	273	68.25	
10	ZAINAL MUSTAKIN DAI	L	79	78	49	75	281	70.25	
11	AGUS TILOHE	L	75	75	75	75	300	75	
12	APIT PAKILI	L	55	53	55	50	213	53.25	
13	DAVID LAMADU	L	59	68	69	65	261	65.25	
14	HERMAN MUJA	L	69	69	65	60	263	65.75	
15	IDRIS SALEHE	L	69	67	68	65	269	67.25	
16	MOH. ZULKIFLI SULEMAN	L	69	68	69	65	271	67.75	
JUMLAH			1069	1043	982	1013		1026.75	
RATA-RATA			66.813	65.188	61.375	63.313		64.17	

KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI

- a Cara menggiring Bola
- b Posisi badan saat menggiring bola
- c Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- d Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola

PREDIKAT

- 1. Sangat Tepat (ST) = 90- 100
- 2. Tepat (T) = 75 - 80
- 3. Kurang Tepat (KT) = 40 - 74
- 4. Sangat Tidak tepat (STT) = 0 - 39

Guru Mitra


Usman Habibu

Bonepantai, 06 Desember 2012

Peneliti


Rianto Mantulangi
Nim 431 411 270

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

- Sekolah** : SDN 8 Bonepantai
- Mata Pelajaran** : Penjas Orkes
- Kelas / Semester** : VI / Ganjil
- Standar Kompetensi** : Mempraktekkan gerak dasar alam permainan sedehana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya
- Kompetensi Dasar** : Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola dalam permainan bola besar serta nilai kerja sama tim, sportifitas dan kejujuran
- Indikator** : Melakukan gerak menggiring bola
- Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit (satu kali pertemuan)

A. Tujuan Pelajaran

a. Siswa dapat melakukan gerakan

- Menggring bola dengan kaki bagian dalam
- Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
- Menggring bola dengan kaki bagian luar

b. Siswa dapat bermain sepak bola dengan permainan yang dimodifikasi

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (Dicipline), Tekun (diligence), tanggung jawab (respobsibility), Ketelitian (Carefullness), Kerja sama

(cooperation), Toleransi (Tolerance), Percaya Diri (Confidence), Keberanian (Bravery)

B. Materi Pembelajaran

Bermain sepak bola

- Menggring bola dengan kaki bagian dalam
- Menggring bola kura-kura kami bagian kaki penuh
- Menggring bola dengan kaki bagian luar

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, Demonstrasi, Penugasan, Latihan, Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Dalam Kegiatan awal, guru :

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan
- Memberikan motivasi menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a. Mempraktekkan gerak dasar menggiring bola
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilapangan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan bila terdapat hal-hal yang belum diketahui
- b. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung
- c. Evaluasi (*colling down*), berdoa, dan bubar

E. Alat dan Sumber Belajar

4. Lapangan
5. Bola, peluit
6. Buku penjasorkes kelas V SD

F. Penilaian

Teknik penilaian adalah unjuk kerja (psikomotor)

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kaki bagian dalam”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan kura-kura kaki”

“Lakukan gerak menggiring bola dengan bagian dalam”

Keterangan

Rentangan nilai 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut.

Sangat Baik bernilai 85 – 100

Baik bernilai 75 – 84

Cukup bernilai 65 – 74

Kurang bernilai 50 – 64

Sangat Kurang bernilai 0 – 49

Skor Maksimal adalah 100

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor Capaian tiap siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata semua siswa}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100$$

Mengetahui

Gorontalo, 18 Desember 2012

Kepala Sekolah

Peneliti



Armando R.M. Pakaya, S.Pd
NIP.196506261992021002



Rianto Mantulangi
NIM. 813 141 1273

Tabel 4.5 Observasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Siklus 2

Aspek Observasi	Klasifikasi		Ket
	Ya	Tidak	
Pendahuluan			
a. Absensi	√		
b. Formasi Barisan	√		
c. Pemanasan	√		
d. Penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran	√		
e. Appersepsi	√		
Kegiatan Inti			
a. Cara Menggiring Bola	√		
b. Posisi badan saat menggiring bola	√		
c. Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki	√		
d. Badan, tangan bergerak rileks dengan irama langkah/kaki menyentuh bola	√		
Penutup			
a. Koreksi	√		
b. Evaluasi atas materi yang diajarkan	√		
c. Pendinginan	√		

**HASIL PENGAMATAN KEGIATAN SISWA
SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Materi : Menggiring Bola : Permainan Sepak Bola
Kelas / Semester : VI / Ganjil

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek yang diobservasi				JML	HASIL	KET
			A	B	C	D			
1	ALDIANTO OLIH	L	85	84	85	83	337	84.25	
2	ALPANDI SADUE	L	80	80	80	79	319	79.75	
3	APRIANTO MUHAMAD	L	79	78	78	76	311	77.75	
4	ROLAN TILOHE	L	80	79	80	78	317	79.25	
5	HERMAN MONOARFA	L	79	78	75	78	310	77.50	
6	KRISYANTO MUHARAM	L	80	79	79	75	313	78.25	
7	RIPLIANTO AHMAD	L	75	78	78	70	301	75.25	
8	SUWITNO EKA PUTRA DAI	L	75	75	75	75	300	75.00	
9	WARSON AHMAD	L	85	83	85	80	333	83.25	
10	ZAINAL MUSTAKIN DAI	L	89	87	88	89	353	88.25	
11	AGUS TILOHE	L	85	84	84	80	333	83.25	
12	APIT PAKILI	L	74	75	75	75	299	74.75	
13	DAVID LAMADU	L	79	78	78	76	311	77.75	
14	HERMAN MUJA	L	79	78	78	76	311	77.75	
15	IDRIS SALEHE	L	80	79	80	78	317	79.25	
16	MOH. ZULKIFLI SULEMAN	L	75	75	75	75	300	75.00	
JUMLAH			1279	1270	1273	1243		1266.25	
RATA-RATA			79.94	79.375	79.56	77.6875		79.14	

KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI

- a Cara menggiring Bola
- b Posisi badan saat menggiring bola
- c Posisi kaki saat menggiring bola dengan punggung kaki
- d Badan, tangan bergerak rileks, dengan irama langkah/kaki menyentuh bola

PREDIKAT

- 1. Sangat Tepat (ST) = 90- 100
- 2. Tepat (T) = 75 - 80
- 3. Kurang Tepat (KT) = 40 - 74
- 4. Sangat Tidak tepat (STT) = 0 - 39

Guru Mitra



Usman Habibu

Bonepantai, 18 Desember 2012

Peneliti



Rianto Mantulangi

Nim 431 411 270

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

OBSERVASI AWAL





SIKLUS 1







SIKLUS 2





